

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Menyusun Huruf

Eneng Leni Nurlina¹, Mujahidah²

¹RA Al-Munawwar Tasikmalaya

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 20 05, 2023

Revised 25 05, 2023

Accepted 26 05, 2023

Keywords:

early reading skills, letter arrangement game method, early childhood

Kata Kunci:

kemampuan membaca permulaan, metode permainan menyusun huruf, anak usia dini

ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills in group B children at RA Al Munawwar, Tasikmalaya, using the letter arrangement game method. This game utilized simple media such as straws, matchsticks, and pebbles, which can attract children's interest in reading learning. The study used a classroom action research (CAR) approach, conducted in three stages: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Each cycle was evaluated based on assessment indicators, including recognizing vowel and consonant letters, arranging letters into simple words, distinguishing words with the same initial letter, and combining syllables into simple words. The results showed a significant improvement in the children's early reading skills. Before the intervention, the children's ability was at the "emerging" criterion with a percentage of 44.7%. After cycle 1, their reading skills increased to 51.4%, and in cycle 2, they reached 92.2%, meeting the "very good" criterion. This improvement indicates that the letter arrangement game with varied media effectively enhances early reading skills. This study contributes to the development of enjoyable and effective reading learning methods for young children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Al Munawwar, Tasikmalaya, dengan menggunakan metode permainan menyusun huruf. Permainan ini dilakukan dengan memanfaatkan media sederhana seperti sedotan, batang korek api, dan batu-batuan, yang dapat menarik minat anak dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam tiga tahap: prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklusnya dilakukan evaluasi berdasarkan indikator penilaian, yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi kata sederhana, membedakan kata dengan huruf awal yang sama, serta menyusun suku kata menjadi kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan anak berada pada kriteria "mulai muncul" dengan prosentase 44,7%. Setelah siklus 1, kemampuan membaca anak meningkat menjadi 51,4%, dan pada siklus 2 mencapai 92,2%, yang memenuhi kriteria "sangat baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan menyusun huruf dengan media yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini.

Copyright © 2023 Eneng Leni Nurlina, Mujahidah

* Corresponding Author:

RA Al-Munawwar Tasikmalaya

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Email: EnengLeniNurlina@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebut juga pendidikan usia prasekolah, seperti Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, juga Raudhatul Athfal. Pendidikan di Raudhatul Athfal ini sangat penting dalam kehidupan anak, karena menjadi modal dasar untuk perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di RA harus disesuaikan dengan perkembangan anak, dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian. Pendidikan di RA, bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi anak, baik psikis maupun fisik yang meliputi 6 aspek perkembangan, yang meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Untuk mencapai perkembangan anak tersebut, pembelajaran di RA, sebaiknya dilakukan sambil bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di RA, sesuai dengan prinsip belajar RA, yaitu belajar sambil bermain. Menurut Hurlock, anak usia dini adalah masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, masa ini merupakan usia “golden age” dikatakan masa emas, karena pada usia ini anak dapat dengan mudah menerima stimulasi dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Anak dapat dengan mudah menyerap pembelajaran yang diberikan.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini, yaitu perkembangan kemampuan berbahasa anak, yang merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dari mulai mendengar, memahami, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa sangatlah perlu dikembangkan, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata, dan kalimat, serta memahami hubungan antara bahasa lisan, dan tulisan pada tahap membaca permulaan. Perkembangan kemampuan berbahasa ini, harus diprioritaskan agar anak dapat mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, dapat berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengertian perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang di ekspresikan melalui pemikirannya, dengan menggunakan katakata yang menandai meningkatnya kemampuan, dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Maka dari itu, untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, guru harus dapat menciptakan metode, dan media pembelajaran yang didukung oleh alat permainan yang dapat memotivasi anak dalam belajar.

Metode dan media pembelajaran harus dibuat bervariasi, agar anak tidak mudah bosan dalam belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode permainan menyusun huruf, dengan menggunakan berbagai media seperti : kartu huruf, batu-batuan, sedotan, dan batang korek api. Kegiatan ini, diharapkan dapat menstimulasi anak dalam kemampuan membaca permulaan. Perkembangan bahasa melalui kegiatan bermain lebih cepat diserap oleh anak dan hasilnya lebih maksimal. Karena melalui bermain anak mendapat stimulus yang akan memungkinkan terjadinya koneksi sel syaraf (neuron) yang mana bila koneksi tersebut semakin banyak dan kompleks akan menentukan kecerdasan anak. Berdasarkan fakta di lapangan¹, menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok B di RA Al Munawwar, dalam kemampuan membaca permulaan umumnya masih rendah, sementara pendidikan usia dini, merupakan awal, atau permulaan anak belajar membaca yang harus didorong oleh kemampuan mereka dalam mengenal huruf. Digunakan metode bermain menyusun huruf, dengan pertimbangan bahwa anak pada umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak, tetapi anak lebih tertarik dengan menggunakan media yang konkret / nyata. Selain itu, tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya cepat dapat membaca. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Menyusun Huruf Pada Anak Kelompok B Di Ra Al Munawwar Tasikmalaya”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Eliason (1994), perkembangan bahasa dimulai sejak bayi, dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan, dan pertumbuhan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi, dan merespon orang lain. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

2. Kemampuan menyusun huruf

Huruf menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa yang terdiri atas dua jenis, yaitu huruf vokal / huruf hidup, dan konsonan / huruf mati. Huruf vokal adalah huruf hidup yang dapat berdiri sendiri, sedangkan huruf konsonan adalah huruf yang hanya bisa berdiri sendiri jika diiringi huruf hidup. Dalam abjad, vokal terdiri atas lima huruf, yaitu : A, I, U, E, O. Sedangkan huruf konsonan terdiri atas 21 huruf, yaitu : B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, dan Z. Permainan menyusun huruf, merupakan permainan yang dilakukan dengan menyusun huruf, menjadi sebuah kata sederhana, dengan menggunakan berbagai media, seperti kartu huruf, batu-batuan, sedotan, dan batang korek api. Menurut Maimunah Hasan (2009: 65) adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat, dan mengingat bentuk huruf, dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Batu-batuan, sedotan, dan batang korek api, sebagai media untuk permainan menyusun huruf, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Pengertian Pembaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam belajar membaca. Menurut Anderson, mengungkapkan bahwa menitik beratkan pada pengalaman huruf, dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi. Selanjutnya sependapat dengan jurnal Mufiidah, menyatakan bahwa terdapat 4 indikator membaca permulaan adalah mengatakan simbol-simbol huruf, melafalkan suara dari nama-nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan, serta merangkai huruf. Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu (a) Metode abjad, (b) Metode bunyi, (c) Metode suku kata, (d) Metode kata melembaga, (e) Metode global, (f) Metode stuktural analitik sintetik (SAS). Tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar, dan tepat.

C. METODE

Prosedur penelitian ini adalah model yang dikembangkan Kemmis dan Tanggar dengan menjelaskan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus, dan tidak ada ketentuan berapa kali siklus yang harus dilakukan. Apabila permasalahan setelah refleksi, siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai, jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Tiap-tiap siklus dilakukan dengan 4 langkah serta dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, namun apabila

setelah 2 siklus anak didik belum mencapai indikator yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan siklus 3 dan seterusnya. Model tahapan-tahapan pelaksanaan PTK3.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

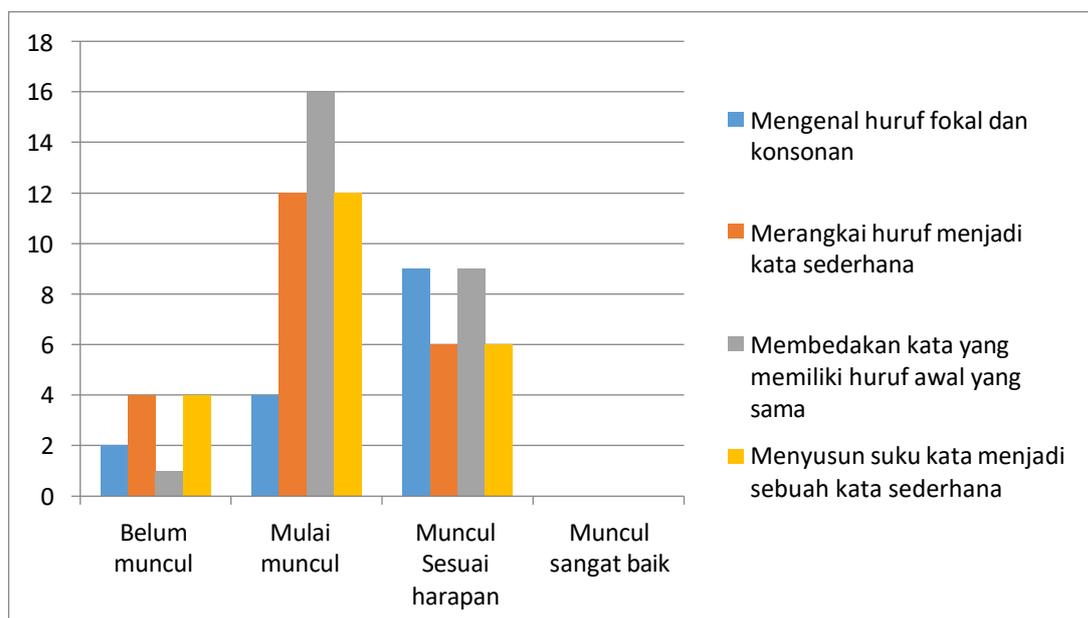
Tabel 1. Rekapitulasi Tindakan Siklus I

No	Indikator	Hasil rekapitulasi				Jumlah	Nilai rata-rata	%
		Belum muncul	Mulai muncul	Muncul Sesuai harapan	Muncul sangat baik			
1	Mengenal huruf vokal dan konsonan	2	14	9	0	25	2,1	52%
2	Merangkai huruf menjadi kata yang sederhana	4	12	6	0	22	1,8	45,8%
3	Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	1	16	9	0	26	2,2	54%
4	Menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana.	4	12	6	0	22	2,2	45,8%
Nilai Rata-rata dan persentase ketuntasan belajar							7,9	49,4%
Kriteria ketuntasan								Mulai muncul

Keterangan kriteria ketuntasan

Skor	Presentasi	Interpretasi
1	0%-25%	Belum muncul
2	25%-50%	Mulai muncul
3	51%-75%	Muncul sesuai harapan
4	76%-100%	Muncul sangat baik

Dari hasil rekapan penelitian siklus 1 pertemuan 1 dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Siklus 1 Pertemuan 1

Hasil observasi pada siklus , pada kemampuan peningkatan membaca permulaan melalui permainan menyusun huruf, telah selesai dilakukan. Maka langkah selanjutnya refleksi, Refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1 berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: (a) Anak sangat antusias terhadap PPT dan laptop, sehingga penyampaian materi sedikit terganggu. (b) Jaringan kurang bersahabat, sehingga ketika menonton video pembelajaran mengalami sedikit terkendala. (c) Saat demonstrasi, anak masih sedikit terkendala, karena bahan-bahan yang digunakan bermacam-macam. (d) Anak masih sulit dikondisikan, karena kegiatan pembelajaran yang sedikit berbeda. (d) HP tiba-tiba mati saat merekam kegiatan pembelajaran. (e) Penyiapan kegiatan main belum tersusun dengan baik. (f) Penempatan media pembelajaran (laptop), belum tepat. (g) Anak ada yang tidak mau melakukan kegiatan menyusun huruf dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan. (h) Ada anak yang hanya tertarik dengan kegiatan membuat bentuk rumah, sedangkan kegiatan yang lain tidak mau.

Melihat kondisi pada siklus 1, terdapat kendala, maka perlu pembenahan dan penyempurnaan, setelah berdiskusi dengan guru maka dapat disusun pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan siklus selanjutnya, sebagai berikut: (a) Guru memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai media pembelajaran yang digunakan. (b) Mendownload video yang akan ditayangkan. (c) Guru menjelaskan bagaimana cara menyusun huruf dengan bahan-bahan yang telah disiapkan. (d) Membuat kesepakatan main yang lebih dipahami anak. (e) Menyiapkan HP dengan baterai Hp yang penuh. (f) Menyusun kegiatan main dengan baik. (Memperbaiki penempatan media pembelajaran (laptop)). (g) Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih bahan yang akan digunakan dalam menyusun huruf, misalnya dengan kartu huruf. (h) Guru menyiapkan kegiatan yang lebih bervariasi, untuk menarik minat anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilakukan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus I pertemuan 2, dengan memperhatikan masalah-masalah di atas, dan didukung motivasi kepada anak, serta diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan permainan menyusun huruf pada anak kelompok B, di RA Al Munawwar Tasikmalaya.

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Hasil rekapitulasi				Jumlah	Nilai rata-rata	%
		Belum muncul	Mulai muncul	Muncul Sesuai harapan	Muncul sangat baik			
1	Mengenal huruf vokal dan konsonan	0	6	24	4	34	2,8	70,8%
2	Merangkai huruf menjadi kata yang sederhana	0	20	0	8	28	2,3	58,3%
3	Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	0	6	21	8	35	2,9	72,5%
4	Menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana.	0	18	9	0	27	2,2	56,2%
Nilai Rata-rata dan persentase ketuntasan belajar							10,2	69,4%
Kriteria ketuntasan								Mulai sesuai muncul

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian diperoleh data pada indikator mengenal huruf vokal dan konsonan diperoleh prosentase 60,4%, merangkai huruf menjadi sebuah kata sederhana diperoleh hasil 58,3%, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama diperoleh hasil 62,5%, dan menyusun suku kata menjadi kata sederhana diperoleh hasil 56,2%. Pada pertemuan ini semua indikator sudah memenuhi kriteria. Prosentase yang diperoleh anak keseluruhan adalah 69,4%, yang berarti lebih baik dari sebelumnya dengan kategori penilaian muncul sesuai harapan. Berikut adalah rekap perolehan data penilaian siklus I dengan 2 kali pertemuan.

Tabel 3. Rekap Perolehan Data Penilaian Siklus 1 Dengan 2 Kali Pertemuan

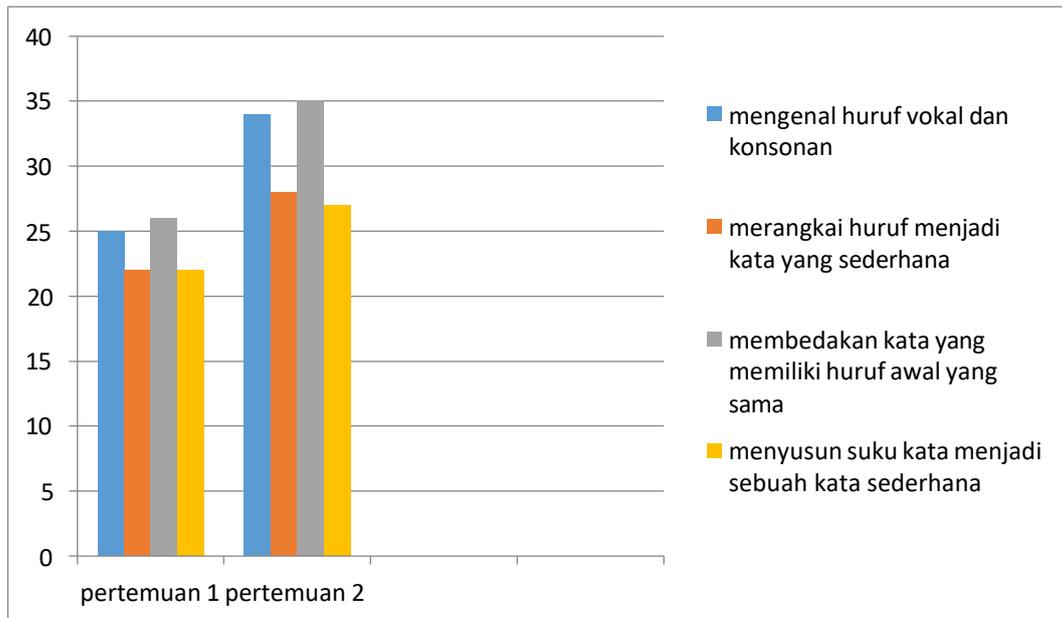
No	Indikator	Siklus I		Rata-Rata	%
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Mengenal huruf vokal dan konsonan	25	34	29,5	61,4%
2	Merangkai huruf menjadi kata yang sederhana	22	28	25	52,1%

3	Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	26	35	43,5	90,6%
4	Menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana.	22	27	24,5	51,1%
Jumlah				122,5	63,8%
Rata-rata				30,6	63,8%
Kriteria penilaian				B	Muncul sesuai harapan

Keterangan kriteria ketuntasan :

Skor	Presentasi	Interpretasi
1	0%-25%	Belum muncul
2	25%-50%	Mulai muncul
3	51%-75%	Muncul sesuai harapan
4	76%-100%	Muncul sangat baik

Berdasarkan table rekapitulasi di atas , nilai kemampuan membaca permulaan anak kelompok B pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan pada indikator mengenal huruf vokal dan konsonan 61,4% termasuk kriteria Baik (B), muncul sesuai harapan. Indikator merangkai huruf menjadi sebuah kata sederhana 52,1% termasuk kriteria Baik (B) muncul sesuai harapan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama 58,3% termasuk kriteria Baik (B), muncul sesuai harapan, dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana 90,6% kriteria Baik (B) . Sehingga hasil perolehan rata-rata dalam prosentase kemampuan membaca permulaan dengan kegiatan menyusun huruf dengan bahan sedotan, batang korek api, dan batu-batuan diperoleh 63,8% dalam kriteria Baik (B), muncul sesuai harapan. Dari hasil rekapen penilaian siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Siklus 1 Pertemuan 1 Dan 2

Hasil observasi pada siklus , pada kemampuan peningkatan membaca permulaan melalui permainan menyusun huruf, telah selesai dilakukan. Maka langkah selanjutnya refleksi, Refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1 berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: (a) Anak sangat antusias terhadap PPT dan laptop, sehingga penyampaian materi sedikit terganggu. (b) Jaringan kurang bersahabat, sehingga ketika menonton video pembelajaran mengalami sedikit terkendala. (c) Saat demonstrasi, anak masih sedikit terkendala, karena bahan-bahan yang digunakan bermacam-macam. (d) Anak masih sulit dikondisikan, karena kegiatan pembelajaran yang sedikit berbeda. (e) HP tiba-tiba mati saat merekam kegiatan pembelajaran. (f) Penyiapan kegiatan main belum tersusun dengan baik. (g) Penempatan media pembelajaran (laptop), belum tepat. (h) Anak ada yang tidak mau melakukan kegiatan menyusun huruf dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan. (i) Ada anak yang hanya tertarik dengan kegiatan membuat bentuk rumah, sedangkan kegiatan yang lain tidak mau.

Melihat kondisi pada siklus 1, terdapat kendala, maka perlu pembenahan dan penyempurnaan, setelah berdiskusi dengan guru maka dapat disusun pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan siklus selanjutnya, sebagai berikut: (a) Guru memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai media pembelajaran yang digunakan. (b) Mendownload video yang akan ditayangkan. (c) Guru menjelaskan bagaimana cara menyusun huruf dengan bahan-bahan yang telah disiapkan. (d) Membuat kesepakatan main yang lebih dipahami anak. (e) Menyiapkan HP dengan baterai Hp yang penuh. (f) Menyusun kegiatan main dengan baik. (g) Memperbaiki penempatan media pembelajaran (laptop). (h) Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih bahan yang akan digunakan dalam menyusun huruf, misalnya dengan kartu huruf. (i) Guru menyiapkan kegiatan yang lebih bervariasi, untuk menarik minat anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilakukan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus I pertemuan 2, dengan memperhatikan masalah-masalah di atas, dan didukung motivasi kepada anak, serta diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan permainan menyusun huruf pada anak kelompok B, di RA Al Munawwar Tasikmalaya.

Tabel 4. Rekapitulasi Siklus II

No	Indikator	Hasil rekapitulasi				Jumlah	Nilai rata-rata	%
		Belum muncul	Mulai muncul	Muncul Sesuai harapan	Muncul sangat baik			
1	Mengenal huruf vokal dan konsonan	0	0	9	36	45	3,8	93,8%
2	Merangkai huruf menjadi kata yang sederhana	0	0	15	28	43	3,6	89,6%
3	Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	0	0	3	44	47	3,9	97,9%
4	Menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana.	0	0	18	24	42	3,5	87,5%
Nilai Rata-rata dan persentase ketuntasan belajar							14,8	92,2%
Kriteria ketuntasan							Muncul sangat baik	

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan, lebih mudah dengan menggunakan bahan-bahan yang bermacam-macam, yang ada disekitar anak seperti sedotan, batang korek api, dan batu-batuan. Adapun kartu huruf sebagai contoh bentuk-bentuk huruf yang akan digunakan ketika anak menyusun huruf. Pada siklus 1 pertemuan 1, dengan tema / topik kita semua bersaudara dan sub tema / sub topik : hidup damai dalam keberagaman, kegiatan anak menyusun huruf sesuai tema, dengan menggunakan bahan-bahan sedotan, batang korek api, dan batu-batuan. Dengan bahan-bahan ini, anak-anak dapat memilih sesuai minatnya, dan melakukan secara mandiri, ataupun dengan dibantu oleh guru. Bahan-bahan yang bermacam-macam ini, akan memberi semangat pada anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan menyusun huruf, mulai mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terbukti pada siklus 1 pertemuan 1, berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa anak yang sudah mampu membaca permulaan mancapai 49,4%, dan yang belum mampu dalam membaca permulaan 50,6%. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, maka proses perbaikan berlanjut ke siklus I pertemuan 2. Ada peningkatan di siklus 1 pertemuan 2 mencapai 69,4%. Dan pada siklus II inilah hasil belajar anak kelompok B, RA Al Munawwar Tasikmalaya sudah memperlihatkan hasil yang baik

dari aspek peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan menyusun huruf mengalami peningkatan yaitu 92,2%, dengan kriteria muncul sangat baik.

Dari hasil tindakan yang dicapai pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan menyusun huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Al Munawwar Tasikmalaya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa permainan menyusun huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di RA Al Munawwar Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat data dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dengan indikator penilaian mengenal huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi sebuah kata sederhana, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan membaca permulaan anak memperoleh kriteria penilaian mulai muncul yaitu 44,7%, kemudian dilakukan tindakan diperoleh hasil pada siklus 1 dengan prosentase 51,4%, pada kriteria muncul sesuai harapan, dan pada siklus II menjadi 92,2% kriteria penilaian muncul sangat baik, maka telah mencapai kriteria yang ditetapkan oleh nilai ketuntasan pada penelitian yaitu sebesar 75%. Jadi penelitian yang dilakukan dengan permainan menyusun huruf dengan sedotan, batang korek api, dan batu-batuan, di RA Al Munawwar Tasikmalaya dengan 12 anak mengalami peningkatan.

REFERENCES

- Hurlock, E. B. (1980). *Child Development* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Haryanto, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2009). *Pengembangan Kurikulum PAUD: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, D. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Syamsudin, M. (2012). *Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Nurhadi, D. (2016). *Metode Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eliason, L. (1994). *Child Language Development*. Prentice Hall.
- Santrock, J. W. (2014). *Children* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Garton, A. F. (2011). *Language Development in Early Childhood*. Cambridge University Press.
- Musthafa, B. (2004). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2009). *Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suranto, D. (2011). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafruddin, A. (2015). *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nursyam, I. (2012). *Mengajarkan Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, M. (2010). *Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anderson, R. C. (1985). *Becoming a Skilled Reader*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Mufiidah, S. (2018). *Indikator dan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 45-53.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Nurhadi, D. (2015). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Samsuri, A. (2012). *Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- McKee, E. M., & McKee, S. J. (2014). *Learning to Read and Write: A Developmental Approach*. New York: Wiley.